

PROKRASTINASI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA KONTEMPORER

Raihan Rizky Firmansyah¹, Agam Akbar Pahala², Budiman Akbar³

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

E-mail: raihanrizkyf.8@gmail.com¹, agamakbar@gmail.com², budimanakbar@unj.ac.id³

ABSTRAK

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda pekerjaan secara sengaja meskipun individu menyadari pentingnya tugas yang harus diselesaikan. Perilaku ini sering dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti kecemasan berlebih (*Generalized Anxiety Disorder*), yang dapat memicu ketakutan terhadap kegagalan dan penilaian negatif dari orang lain. Fenomena tersebut menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni rupa kontemporer. Penciptaan karya ini bertujuan memvisualisasikan pengalaman prokrastinasi melalui media grafiti dan bentuk non-figuratif. Proses penciptaan dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya dengan representasi individu sebagai landasan pemaknaan visual. Grafiti dipilih karena memiliki karakter ekspresif yang mampu merepresentasikan pengalaman personal sekaligus menyampaikan pesan sosial.

Kata kunci

prokrastinasi, seni rupa kontemporer, grafiti.

ABSTRACT

Procrastination is the deliberate act of delaying tasks despite being aware of the importance of completing them. This behavior is often influenced by psychological factors, such as excessive anxiety associated with Generalized Anxiety Disorder (GAD), which may trigger fear of failure and negative evaluation from others. This phenomenon serves as the primary source of inspiration for the creation of contemporary visual artworks. This artistic creation aims to visualize the experience of procrastination through graffiti and non-figurative forms. The creative process was carried out through the stages of exploration, design, and realization, using personal representation as the foundation for visual interpretation. Graffiti was chosen as the primary medium because of its expressive nature, allowing it to represent personal experiences while simultaneously conveying broader social messages.

Keywords

procrastination, contemporary art, graffiti.

1. PENDAHULUAN

Penciptaan karya berangkat dari pengalaman personal perupa yang mengalami kecenderungan menunda pekerjaan sebagai bagian dari respons terhadap kondisi psikologis yang dialami. Melalui proses konseling dengan tenaga profesional, perupa semakin memahami hubungan antara kecemasan, keraguan, dan kebiasaan menunda. Kondisi tersebut memengaruhi ritme tubuh, pikiran, dan perasaan sehingga proses berkarya terkadang terhambat. Namun, melalui proses refleksi, perupa menemukan bahwa pengalaman tersebut tidak hanya menjadi kelemahan, tetapi juga dapat diolah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam penciptaan karya seni.

Dalam mengembangkan gagasan tersebut, perupa memilih grafiti sebagai bahasa visual dalam karya seni rupa kontemporer. Pemilihan grafiti didasarkan pada kedekatan emosional dan pengalaman perupa yang telah menjadikannya sebagai bagian dari proses berkesenian. Grafiti dipandang mampu merepresentasikan identitas personal, ekspresi, simbol, serta pengalaman sosial melalui berbagai bentuk visual. Selain itu, lingkungan

graffiti memberikan pengaruh positif melalui dukungan, relasi sosial, dan motivasi dari sesama pelaku seni, sehingga turut membantu perupa dalam membangun kembali semangat berkarya.

Konsep karya kemudian dikembangkan melalui pengolahan warna, komposisi, simbol, tulisan graffiti, dan bentuk nonfiguratif sebagai representasi dari kecemasan, keraguan, penundaan, serta usaha perupa dalam melawan kondisi tersebut. Unsur-unsur visual tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi menjadi tanda yang merefleksikan pengalaman dan pergulatan personal perupa. Dengan pendekatan seni rupa kontemporer, pengalaman prokrastinasi diolah menjadi karya yang tidak hanya membicarakan kelemahan, tetapi juga menunjukkan proses perlawanan dan kemungkinan munculnya energi kreatif dari pengalaman yang sulit.

Berdasarkan gagasan tersebut, penciptaan karya memiliki tiga permasalahan utama, yaitu bagaimana mengembangkan konsep prokrastinasi ke dalam karya seni rupa kontemporer, bagaimana mewujudkan karakteristik visual yang merepresentasikan fenomena tersebut, dan bagaimana mengolahnya menjadi karya yang relevan serta bermakna. Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penciptaan adalah mengembangkan konsep prokrastinasi sebagai gagasan artistik, mewujudkan karakteristik visual yang sesuai dengan konsep, serta mengolah pengalaman personal tersebut melalui eksplorasi graffiti dan pendekatan seni rupa kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman pengalaman personal perupa terkait perilaku prokrastinasi sebagai mekanisme koping terhadap kecemasan. Pengalaman tersebut digali melalui refleksi diri dan proses konseling, kemudian dianalisis sebagai sumber ide dan gagasan kreatif dalam proses penciptaan karya. Pendekatan ini dipadukan dengan *artistic research*, yaitu metode penelitian berbasis praktik seni yang menempatkan proses penciptaan, eksplorasi estetika, dan refleksi kreatif sebagai bagian dari proses penelitian.

Dalam penelitian ini, perupa berperan sebagai seniman sekaligus peneliti yang melakukan pengamatan, eksplorasi, dan refleksi terhadap objek kajian melalui perspektif artistik. Praktik penciptaan dan kegiatan riset dilakukan secara simultan dan saling berkaitan, dengan didukung oleh kajian teori serta dokumentasi proses secara sistematis. Hasil penelitian berupa karya seni dan dokumen tertulis yang menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus artistik, serta menghasilkan pemaknaan terhadap pengalaman personal, proses kreatif, dan konteks karya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: "Fine Control"

Judul : Fine Control
Media : Mix Media
Ukuran : 3m x 70cm x 2,5m
Tahun : 2026

Karya penciptaan yang berjudul "Fine Control" ini bertuliskan "REY" menggunakan gaya *wildstyle* yang merepresentasikan suatu keberhasilan dalam mengontrol kebiasaan buruk.

3.1 Konsep Prokrastinasi Dalam Penciptaan Karya Seni Rupa Kontemporer

Aspek konseptual dalam skripsi penciptaan ini mengangkat tentang pengalaman pribadi perupa tentang prokrastinasi. Karya jadi yang berjudul "*Fine Control*" merupakan hasil dari proses pengembangan secara konsep dan visual dari karya-karya hasil eksplorasi, serta bagaimana perupa berhasil melewati kebiasaan buruk yang menghambat untuk berproses. Seiring berjalannya waktu perupa mulai bangkit untuk melawan dan mengontrol kebiasaan menunda-nunda. Dengan mengontrol penundaan tersebut dapat memberi ruang untuk berfikir dan mencari referensi baru supaya mendapatkan ide yang segar.

3.2 Karakteristik Visual Tentang Prokrastinasi

Aspek visual pada karya ini menggunakan bentuk non-figuratif yang menampilkan tulisan graffiti "REY" yang merupakan representasi dari perupa. Penggunaan gaya tulisan *wildstyle* ini cukup merepresentasikan perkembangan dalam diri perupa, serta memvisualkan simbol seperti rantai dan senjata api jenis uzi yang menyambung kepada tulisan "REY" untuk mempertegas bahwa perupa sudah dapat mengontrol prokrastinasi dalam hidup nya. Dari visual karya graffiti yang berbentuk tiga dimensi ini memiliki tekstur kasar yang mewakili perjalanan kehidupan yang keras.

3.2 Pengolahan Media dan Teknik

Tahapan awal penciptaan karya dimulai dengan mencari referensi, berdiskusi, dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing berdasarkan hasil revisi seminar proposal. Selanjutnya, perupa mengembangkan dan memperdalam konsep hingga menghasilkan karya yang memiliki alur cerita sesuai gagasan pada tahap seminar proposal. Setelah ide dikerucutkan, perupa membuat sketsa digital untuk diajukan kepada dosen pembimbing. Setelah sketsa disetujui, perupa menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses penciptaan karya.

Proses penciptaan kemudian diawali dengan pembuatan pola pada media styrofoam, dilanjutkan dengan pemotongan dan pembentukan objek menggunakan gergaji dan *cutter*, pembuatan sambungan, serta penggabungan objek menggunakan lem. Setelah bentuk terbentuk, dilakukan pelapisan aluminium foil, resin, dan fiberglass, kemudian dilanjutkan dengan pendempulan dan pengamplasan menggunakan mini grinder. Tahap berikutnya adalah pengecatan warna dasar menggunakan kompresor, dilanjutkan dengan naik warna menggunakan cat semprot. Setelah seluruh bagian diberi warna dan dilakukan pendetailan pada bagian yang belum tertutup cat, proses penciptaan diakhiri dengan tahap finishing.

4. KESIMPULAN

Penciptaan karya seni rupa kontemporer ini berawal dari fenomena prokrastinasi yang dialami secara pribadi oleh perupa, yaitu kebiasaan menunda pekerjaan secara sadar meski menyadari dampak negatifnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Brown dan Holtzman serta Piers Steel, prokrastinasi sering muncul sebagai koping mekanisme dari kecemasan berlebihan (*Generalized Anxiety Disorder*), di mana individu menghindari rasa takut akan kegagalan dan penilaian negatif dengan mengalihkan diri pada aktivitas lain. Meski memberi kelegaan sesaat, kebiasaan ini pada akhirnya menghambat perkembangan diri dan memicu masalah baru. Namun, pengalaman tersebut tidak berhenti sebagai keterbatasan semata, melainkan menjadi titik tolak bagi perupa untuk bangkit, melawan, dan secara bertahap mengontrol kebiasaan menunda-nunda tersebut.

Secara keseluruhan, karya ini menegaskan bahwa hambatan psikologis seperti prokrastinasi bukanlah akhir dari kreativitas, melainkan titik awal untuk menemukan bahasa visual baru. Melalui karya yang berjudul "*Fine Control*", perupa tidak hanya menyampaikan narasi transformasi personal dari keterbatasan menuju penguasaan diri, tetapi juga memperkaya khazanah seni rupa kontemporer dengan eksplorasi yang orisinal, relevan, dan bermakna, baik dalam konteks personal maupun sosial yang lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arvinda, Shavierra, dan Moerdisuroso, Indro. (2022). Penderitaan Dalam Karya Seni Instalasi. *Jurnal Qualia*, 2(1).
- Edenart. (2021). *What Is Graffiti Art?* From www.edenart.com.
- Ferrari, Joseph R., Johnson, Judith L, dan McCown, William G. (1995). *Procrastination And Task Avoidance (Theory, Research, and Treatment)*.
- Kakarla, Ujjwala (2024). Artikel *The Evolution of Contemporary Art: A Journey Through Cultural Shifts*. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 11(04), 8119-8122.

- Kalashnyk, Mariya. (2024). *From the street to the gallery: Evolution and influence of street art on contemporary art culture*. Skovoroda Kharkiv National Pedagogical University, *Journal Interdisciplinary Cultural and Humanities Review*.
- Lund, Jacob, Fader, Verina G, Iversen, Anne Kolbaek, dan Cox, Geoff (2017). Artikel *The Contemporary Condition: Key Concepts*. Aarhus University.
- Moerdisuroso, Indro, dan Kherid, Zaitun Y.A. (2020). *Thesis Writing Model of Art Practice*. International Journal of Creative and Arts Studies.
- Rendon, Pedro Agudelo (2015). Artikel *Hacia una semiótica del arte: Implicaciones del pensamiento peirceano en el estudio del arte contemporáneo*. Jurnal Cuadernos de Filosofía Latinoamericana 35(111), 127-145.
- Rodin, Muhkamad Umar. (2021). Problematika Diri dalam Penciptaan Seni Lukis.
- Solomon, Laura J. dan Rothblum, Esther D. (1984). Academic Procrastination: *Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*. American Psychological Association, inc. *Journal of Counseling Psychology*, 31(04), 503-509.
- Steel, Piers. *Portrait of a Procrastinator*. (1967). The Procrastination Equation: *How to stop putting things off and start getting stuff done*.
- Sudarsono. (2009). Seni Rupa Kontemporer. Bandung: Rekayasa Sains.